

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Menentukan Keputusan Menjadi Akseptor Kb Iud Pasca Persalinan Sectio Caesarea

The Effectiveness Of Health Education Towards Increasing Knowledge And Attitudes To Determine Decisions To Become Acceptors Of Kb Iud Postpartum Sectio Caesarea

Fikri Fatimah Azzahra¹, Siti Istiana², Dian Nintyasari Mustika³, Nuke Devi Indrawati⁴

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{3,4}Program Studi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : ramadhanpq91@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga Berencana adalah suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menemukan rendahnya pengetahuan ibu yang akan bersalin tentang KB Pasca Persalinan, khususnya KB IUD pasca persalinan SC karena sebagian besar ibu belum mendapatkan informasi tentang KB IUD secara benar dan lengkap, maka dari salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan angka akseptor KB IUD diperlukan pendidikan kesehatan tentang KB IUD pasca melahirkan. **Tujuan :** Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap menentukan keputusan menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan sectio caesarea di RS. Roemani Muhammadiyah Semarang. **Metode:** Desain penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan bentuk rancangan one group pre-post test, penelitian dilakukan bulan November 2022 dengan sampel jumlah 41 responden. Teknik pengambilan sampel nonprobability sampling jenis purposive sampling **Hasil :** Rata-rata pengetahuan sebelum edukasi 67.46 setelah di edukasi rata-rata pengetahuan 85.54 artinya ada peningkatan pengetahuan tentang KB IUD setelah dilakukan edukasi tentang KB IUD. Setelah edukasi sebanyak 90,2% responden mau menggunakan KB IUD pasca SC **Kesimpulan:** Ada pengaruh yang bermakna pendidikan kesehatan tentang KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap memutuskan menjadi akseptor KB IUD ibu post partum SC di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dengan ditunjukkan uji Wilcoxon match didapatkan nilai p value < 0,005.

Kata kunci : edukasi IUD, Sectio caesarea, akseptor KB

ABSTRACT

Background: Family planning is an attempt made by humans to regulate pregnancy in the family intentionally, without violating the law or Pancasila morality, for the benefit of the family. The research showed that mothers have limited awareness about postpartum family planning, notably IUD KB after SC delivery since the majority of moms have not received correct and comprehensive IUD KB information, Health education about postpartum IUD family planning is required in order to raise knowledge and increase the number of IUD acceptors. **Purpose :** Understanding the impact of health education on developing knowledge and attitudes is important in making the decision to adopt an IUD KB following a sectional birth at the Roemani Muhammadiyah Semarang hospital. **Method:** The research design of the Quasi Experiment employs the One Group Pre-Post Test format, In November 2022, a total of 41 participants participated in the research. The sampling method employed was Nonprobability Sampling Purposive Sampling. **Results :** The average knowledge was 67.46 before education and 85.54 after education, indicating that there was an increase in knowledge of IUD KB after education on IUD KB. After receiving an education, up to 90.2% of respondents desired to use an IUD post-SC KB. **Conclusion:** The Wilcoxon Match test at Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang revealed a substantial influence of health education regarding IUD family planning on enhancing knowledge and attitudes in choosing to become IUD acceptors for postpartum SC mothers, with a P value of <0.005.

Key Words : IUD education, Sectio caesarea, KB acceptor

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Pemerintah menekankan penggunaan MKJP bagi PUS untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kehamilan (BKKBN, 2018). Di Semarang pada tahun 2021 terdapat 237.690 pasangan usia subur, dan hanya 22.591 (9,5%) yang menjadi akseptor KB IUD dan 11.088 akseptor implant (4,6%). Sisanya sebanyak 85,9% PUS masih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dan tidak menggunakan kontrasepsi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Pentingnya kualitas pendidikan kesehatan masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan. Rendahnya pengetahuan ibu yang akan bersalin tentang KB Pasca Persalinan, khususnya KB IUD pasca persalinan SC karena sebagian besar ibu belum mendapatkan informasi tentang KB IUD secara benar dan lengkap. Informasi sangat menentukan pemilihan kontrasepsi yang dipilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat diperlukan

guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan dicapai (Wardani, 2019).

Di RS Roemani angka pemakaian KB pasca persalinan masih rendah, yaitu 35% dan semuanya adalah KB IUD pasca persalinan caesarea. Wawancara awal yang dilakukan penulis kepada 10 ibu yang akan melahirkan secara sesar di RS Roemani Muhammadiyah Semarang, sebanyak 8 ibu mengatakan belum mengetahui tentang IUD, yaitu meliputi pengertian IUD, manfaat, cara pemakaian, jangka waktu pemakaian, dan efek samping pemakaian. Saat wawancara ditemukan 5 ibu masih percaya tentang mitos yang berhubungan dengan IUD, yaitu IUD dapat berpindah tempat sendiri, IUD dapat mengganggu hubungan seksual dan ada juga yang berpendapat bahwa IUD tidak efektif mencegah kehamilan. Hal ini dapat terjadi karena ibu belum mengetahui informasi yang benar tentang alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Menentukan Keputusan Menjadi Akseptor KB IUD

Pasca Persalinan Sectio Caesarea di RS Roemani Muhammadiyah Semarang ? “

Tujuan Umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam menentukan keputusan menjadi akseptor KB IUD pasca persalinan sectio caesarea di RS Roemani Muhammadiyah Semarang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Quasi eksperimen* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang melahirkan secara section caesarea di Ruang Ayub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Total populasi pada penelitian ini adalah pasien section caesarea bulan November 2022 sebanyak 78 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang melahirkan secara section caesarea di Ruang Ayub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi dari peneliti sejumlah 41 responden. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dan analisis data. Analisis data yang dilakukan adalah analisis *univariate* dan *bivariate*. Analisis *bivariate* dilakukan dengan melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Saphiro wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil dari uji *Saphiro wilk* menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal dibuktikan dengan $p\ value < 0,005$, Maka untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan tentang KB IUD maka dilakukan uji statistik *Wilcoxon Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang KB IUD

Tabel 4.1

Distribusi tingkat pengetahuan sebelum edukasi responden ibu pro SC di Ruang Ayub 1 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bulan November 2022 (n=41)

Kategori Pengetahuan	n	f	%	Min	Max	Mean	Sd
Rendah		8	19.5				
Cukup	41	22	53.7	50	92	67.46	12.186
Baik		11	26.8				

Hasil penelitian menggambarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi sebagian besar digolongkan cukup bahkan ada yang pengetahuannya rendah. Pengetahuan responden yang masih rendah ini dapat terjadi karena belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB IUD meskipun responden pernah mendapat informasi dari petugas kesehatan seperti bidan desa saat akan menggunakan alat kontrasepsi, namun informasi tersebut

tidak sejelas dibandingkan dengan informasi dari pendidikan kesehatan secara khusus yang membahas alat kontrasepsi IUD (Hidayatullah, 2017). Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Sandi (2018).terhadap ibu nifas di Klinik Pratama Niar bahwasanya sebelum dilakukan pendidikan atau konseling tentang KB sebagian besar (46.4 %) kategori sedang bahkan ada yang pengetahuannya rendah berjumlah (11.5 %).

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi Pendidikan Kesehatan Tentang KB IUD

Tabel 4.2

Distribusi tingkat pengetahuan setelah edukasi responden ibu pro SC di Ruang Ayub 1 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bulan November 2022 (n=41)

Kategori Pengetahuan	n	f	%	Min	Max	Mean	Sd
Rendah		0	0				
Cukup	41	3	7.3	73	100	85.54	8.358
Baik		38	92.7				

setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang KB IUD tingkat pengetahuan dikategorikan baik sebanyak 92.7 % dan yang pengetahuan kategori rendah sudah tidak ditemukan lagi. Pengetahuan

merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2017) bahwasanya responden post edukasi diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dengan mayoritas mempunyai pengetahuan

kategori tinggi. (Wawan & M., 2019) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui informasi yang diterima, termasuk informasi dari kegiatan pendidikan kesehatan.

c. Distribusi Keputusan Responden Ibu Post Partum SC Menjadi Akseptor KB IUD Sebelum Dan Sesudah Edukasi Tentang KB IUD

Tabel 4.3

Distribusi keputusan menjadi akseptor KB IUD sebelum dan setelah edukasi responden ibu pro SC di Ruang Ayub 1 Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bulan November 2022 (n=41)

Keputusan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	f	%	f	%
Menjadi Akseptor	14	34,1	37	90.2
Tidak Menjadi Akseptor	27	65,9	4	9.8
Total	41	100	41	100

Hasil penelitian ini, sebanyak 90,2% responden setuju untuk menjadi akseptor KB IUD. Hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi yang jelas tentang IUD sehingga kepercayaan mereka yang salah tentang IUD sudah hilang, Hasil penelitian dari 41 responden ada 4 responden yang benar-benar tidak mau

menggunakan IUD walaupun setelah dilakukan edukasi. Alasan dari responden tetap menolak IUD adalah kepercayaan mereka terhadap penggunaan semua metode KB tidak diperbolehkan dalam agama. Satu responden mengatakan tetap takut memakai IUD dan ingin menggunakan metode KB yang lainnya

1. Analisis Bivariat

a. Efektivitas Edukasi Kesehatan Tentang KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu pro SC

Tabel 4.4

Uji normalitas skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi KB IUD pro SC di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bulan November 2022 (n= 41)

Variabel	Shapiro-wilk		
	Statistik	df	Sig.
Skor Pengetahuan Sebelum Edukasi	0.927	41	0.001
Skor Pengetahuan Setelah Edukasi	0.902	41	0.002

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa data skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi uji normalitas data berdistribusi tidak normal karena $p < 0.005$. Maka untuk

mengetahui efektivitas edukasi kesehatan tentang KB IUD maka dilakukan uji statistik *Wilcoxon Test*.

Tabel 4.5

Pengaruh edukasi tentang KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan tentang IUD pada ibu pro SC di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bulan November 2022 (n= 41)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon match pair test* untuk variabel tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hidayatulloh, 2017). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan

Varibel	Mean	Standar deviasi	ρ Value
Tingkat Pengetahuan sebelum edukasi	67.46	12.186	0.000
Tingkat pengetahuan setelah edukasi	85.54	8.358	

edukasi tentang KB IUD didapatkan nilai p value $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada efektivitas yang bermakna pendidikan kesehatan tentang KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu pro SC di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang . Hal ini sesuai

berpengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu tentang KB IUD. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Wahyuni, 2017) menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang AKDR dan setelah pendidikan kesehatan.

- b. Efektivitas edukasi pendidikan kesehatan tentang KB IUD terhadap keputusan menjadi akseptor KB IUD

Tabel 4.9

Efektivitas edukasi tentang KB IUD pada ibu pro SC terhadap keputusan menjadi akseptor KB IUD di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang bulan November 2022 (n= 41)

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam

Varibel	Keputusan	n	p Value
Sebelum edukasi KB IUD	Menjadi akseptor KB IUD	14	0,000
	Tidak menjadi akseptor KB IUD	27	
Setelah edukasi KB IUD	Menjadi akseptor KB IUD	37	
	Tidak menjadi akseptor KB IUD	4	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon match pair test* untuk variabel keputusan menjadi akseptor KB IUD sebelum dan sesudah edukasi tentang KB IUD didapatkan nilai *p value* < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada efektivitas yang bermakna pendidikan kesehatan tentang KB IUD terhadap keputusan menjadi akseptor KB IUD ibu post partum SC di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang .

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD disebabkan oleh ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi IUD disebabkan informasi yang disampaikan petugas pelayanan KB kurang lengkap (Kostania, 2019).

meningkatkan pengetahuan para responden tentang IUD Pasca Persalinan SC, hal ini dibuktikan dengan dengan hasil uji *Wilcoxon test* dengan *p value* < 0,005.

Demikian juga dengan keputusan menjadi akseptor KB IUD Pasca Persalinan SC, pendidikan kesehatan yang diberikan ternyata sangat efektif dalam menentukan sikap menjadi akseptor KB IUD Pasca persalinan SC, yang dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon test* dengan *p value* < 0.005

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*.
- BKKBN. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. BKKBN.

- Hidayatullah. (2017). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Hidayatulloh, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang KB IUD Di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*.
- Kostania. (2019). *Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD)*.
- Mujiati. (2019). *Pelayanan Kb Pasca Persalinan dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sandi. (2018). *Pengaruh Konseling terhadap Akseptor KB dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi pada Masa Nifas di Klinik Pratama Niar*.
- Simarmata, R. (2020). *Pengaruh Work From Home terhadap Produktivitas Dosen Politeknik Negeri Ambon*.
- Wahyuni, S. (2017). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Desa Cilampunghilir Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya*.
- Wardani. (2019). *Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta*.
- Wawan, A. dan, & M., D. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widatiningsih dan Dewi. (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. TRANSMEDIKA.



PROSIDING NASIONAL KEBIDANAN UNIMUS
(VOLUME 1, 2023)

E-ISSN
E ISBN